

INTEGRASI ETIKA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PEMBINAAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Sabariah^{1*}, Erfika², Hartono¹, Rofi'i¹, Endah Yulia Rahayu¹, Agustina Rahmi²

¹Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

²Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

*sabariah@unipasby.ac.id

Abstract

This study aims to explore the integration of ethics in leadership to support teacher development at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 in Banjarmasin City. The method used is qualitative research with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation to understand the strategies, characteristics, and impact of the integration of ethics in leadership for teacher development. Research informants consisted of the school principal, vice principal, educators, and students. Research findings include leadership strategies involving setting an example for subordinates, considering long-term consequences, establishing religious ethics standards as cultural norms, and considering heterogeneity aspects in developing ethical culture in schools. Leadership characteristics found include religious, honesty, fairness, discipline, firmness, and sympathy. The research concludes that the integration of ethics in leadership can have a positive impact. This process influences others by leading ethically, in line with established ethical standards, and improving the quality of teachers in achieving the institution's shared vision.

Keywords: *Ethics, Leadership, School Principal, Development, Teacher*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi etika dalam kepemimpinan untuk mendukung pengembangan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 di Kota Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami strategi, karakteristik, dan dampak integrasi etika dalam kepemimpinan terhadap pengembangan guru. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, dan siswa. Temuan penelitian termasuk strategi kepemimpinan yang melibatkan memberikan contoh bagi bawahan, mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, menetapkan standar etika agama sebagai norma budaya, dan mempertimbangkan aspek heterogenitas dalam mengembangkan budaya etika di sekolah. Karakteristik kepemimpinan yang ditemukan meliputi religius, kejujuran, keadilan, disiplin, keteguhan, dan simpati. Dampak dari integrasi etika dalam kepemimpinan terlihat dalam perilaku dan aspek akademik. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi etika dalam kepemimpinan dapat memiliki dampak positif. Proses ini memengaruhi orang lain dengan memimpin secara etis, sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan, dan meningkatkan kualitas guru dalam mencapai visi bersama institusi.

Kata kunci: Etika, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Pengembangan, Guru

<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim>

Integrasi Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pembinaan guru oleh kepala sekolah bertujuan meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran di kelas untuk memastikan mutu pembelajaran yang optimal (Abu, 2014). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru mampu meningkatkan keberhasilan keseluruhan program pembelajaran sekolah dengan membantu guru memecahkan masalah di dalam kelas (Kaslin & Rumisa, 2021). Kepala sekolah harus aktif dalam peran pembinaan dengan menunjukkan kesiapan dalam menjalankan kepemimpinan dalam konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, dan pemberdayaan budaya pendidikan di lingkungan sekolah (Qurtubi, 2017).

Etika kepemimpinan adalah fondasi yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dalam sebuah organisasi; tanpanya, akan ada ketidakseimbangan karena kekurangan etika kepemimpinan dan organisasi dapat mengganggu keseimbangan organisasi (Gusrita & Martha, 2023). Etika kerja kepala sekolah meliputi budi pekerti atau akhlak dalam menjalankan tugas kepemimpinannya di sekolah, yang diukur melalui niat yang baik, menjadi dinamisor ke arah kebaikan, perilaku yang baik, dan komitmen terhadap sekolah (Sodiah & Nurhikmah, 2017). Karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah antara lain adalah memberi keteladanan, tegas, optimis dan bersemangat, bijaksana, rendah hati, serta bersahabat (Agustina, 2018).

Etika kepemimpinan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja bawahan di suatu organisasi, karena setiap peningkatan dalam kepemimpinan berdampak pada peningkatan kinerja bawahan (Junaidi et al., 2023). Semakin meningkatnya etika kepala sekolah, maka akan berdampak pada peningkatan kemajuan secara keseluruhan, peningkatan jumlah siswa yang diterima, dan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan (Ali et al., 2023). Etika kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam pembinaan anggota untuk meningkatkan mutu, mewujudkan pribadi yang jujur, bersih, dan berwibawa, serta memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab dalam mengembangkan organisasi (darmiyanti et al., 2023).

Etika kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru telah mempengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran selain itu kepala sekolah juga telah mengembangkan personel meskipun belum maksimal dalam tugasnya (Hasan, 2018). Etika kepemimpinan seorang pemimpin mampu mempengaruhi sikap orang-orang yang dipimpinnya karena manusia cenderung secara tanpa sadar meniru orang lain yang dianggap lebih baik darinya (Rosdina et al., 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis etika dan integrasi etika kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung pembinaan guru, serta dampaknya terhadap kinerja guru di sekolah. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana etika kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi perilaku guru dan bagaimana hal tersebut berdampak pada hasil pembelajaran siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran etika kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai konsep perencanaan, karakteristik, dan dampak dari kepemimpinan kepala sekolah yang mengintegrasikan etika dalam meningkatkan pembinaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin. Dengan menggunakan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori dan strategi konkret yang relevan dengan implementasi praktik kepemimpinan di lingkungan pendidikan.

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam mengamati fenomena yang ada di lapangan, sehingga memperoleh data utama yang mendalam dan beragam. Proses observasi dilakukan dengan mengamati langsung praktik dan aktivitas yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah berbasis budaya etis di MIN 4 Kota Banjarmasin. Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu formal dan non formal, yang melibatkan pemantauan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan praktik etika dalam pembinaan guru.

Data yang terkumpul kemudian diolah melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola, tema, dan hubungan antar data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara memaparkannya secara sistematis sesuai dengan tema yang telah diidentifikasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan-temuan yang muncul dari analisis data dan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan

Integrasi Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah

membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendukung Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin

Karakteristik etika yang dimiliki oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin dalam membina guru adalah sebagai berikut: Pertama, religius. Kepala sekolah memiliki kecenderungan rohani untuk mengabdikan kepada sang pencipta dengan melibatkan nilai, makna, dan hakikat kehidupan dalam aktivitasnya yang tercermin melalui penegasannya kepada bawahannya untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ritual keagamaan. Kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam merencanakan dan mewujudkan kegiatan pembentukan karakter religius peserta didik yang dengan kemampuannya dalam mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah, kepala sekolah dapat meningkatkan visi, misi, dan mencapai tujuan sekolah secara efektif (Mushtofa et al., 2022). Pembentukan karakter religius peserta didik diwujudkan melalui beragam program, seperti pembelajaran baca tulis Al Quran (BTQ) dan tahfidh al Quran, pelaksanaan shalat dhuhur dan ashar berjamaah, serta pembiasaan senyum salam dan berjabat tangan. Selain itu, pembelajaran kurikulum ISMUBA dan peringatan hari-hari besar agama Islam (PHBI) juga menjadi bagian penting (Furqon & Nurdyansyah. 2020).

Kedua, jujur. Kepala sekolah menunjukkan ketulusan hati, ketidakberbohongan, dan ketidakcurangan, sebagaimana diajarkan dalam Islam sebagai sikap *siddiq* yang dimiliki oleh Nabi Muhammad. Konsistensi dalam kata-kata dan tindakan dalam meningkatkan mutu sekolahnya adalah bukti nyata dari sifat jujur tersebut, seperti melalui evaluasi kinerja guru. Seorang kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan positif dan terorganisir dengan baik mampu menciptakan kesejahteraan bagi para guru yang mana dengan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan mereka, kepala sekolah dapat memastikan hal-hal seperti gaji yang memadai, pelatihan dan sertifikasi, jabatan serta kepastian kerja, jaminan pendidikan keluarga, dan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar tersedia untuk mendukung kesejahteraan guru secara menyeluruh (Ilmansyah & Trihantoyo. 2022).

Ketiga, adil. Kepala sekolah mampu meletakkan segala sesuatu secara proporsional, tertib, dan tidak berat sebelah. Di MIN 4 Kota Banjarmasin, keadilan diimplementasikan melalui pemberian tugas kepada guru berdasarkan kompetensi dan keahlian masing-masing. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab tercermin melalui kepribadian mandiri siswa, kepedulian terhadap sesama, pemeliharaan lingkungan, semangat kebersamaan, serta menjaga persatuan dan kesatuan organisasi, yang diimplementasikan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dengan faktor-faktor seperti keteladanan guru dan pembina, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Rianto, 2016).

Keempat, tegas. Kepala sekolah menunjukkan keketegasan melalui usahanya dalam penanaman etika untuk meningkatkan mutu sekolah. Ketegasannya tercermin dalam perhatiannya terhadap kinerja bawahannya. Kepala sekolah menunjukkan perilaku kepemimpinan yang tegas dengan penerapan peraturan yang konsisten dan pemberian tugas yang jelas. Kepemimpinan yang memperhatikan detail terhadap rencana, koordinasi tanpa kompromi sesuai dengan kemampuan guru, mendorong budaya disiplin dan efisiensi kerja. Guru dan karyawan terdorong untuk melaksanakan tugas dengan semangat dan tanggung jawab penuh yang bertujuan menjaga kerjasama dan saling menghormati dalam kelompok, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif (Agustina, 2018).

Kelima, disiplin. Kepala sekolah menegakkan disiplin dengan prinsip "datang lebih awal, pulang lebih akhir" yang dipegang teguh. Ini diimplementasikan sebagai contoh bagi para guru agar mereka juga menjaga disiplin. Kepala sekolah memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan disiplin guru: Pertama, melalui motivasi dengan memberikan dorongan dan arahan kepada guru melalui pujian dan contoh untuk meningkatkan kinerja mereka. Kedua, dengan melakukan pembagian tugas yang sesuai dengan bidang masing-masing sebagai upaya dalam memberdayakan kinerja guru. Ketiga, melalui diskusi/rapat yang memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk berperan aktif dalam menyusun perencanaan dan keputusan, serta mengevaluasi kinerja guru. Keempat, dengan memberikan keteladanan, di mana kepala sekolah menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah melalui sikap dan kepribadian sebagai pemimpin. Kelima, melalui reward atau penghargaan yang diberikan kepada guru sebagai bentuk apresiasi yang dapat meningkatkan kinerja mereka (Adrianti et al., 2023).

Integrasi Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah

Strategi Integrasi Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendukung Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dengan mengintegrasikan etika dalam meningkatkan pembinaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, berperan sebagai contoh bagi bawahan. Kepala sekolah menjadi teladan bagi para tenaga pendidik dan peserta didiknya serta bagi masyarakat sekolahnya. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin selalu terlibat secara aktif dalam mengawasi pekerjaan para stafnya dengan menerapkan standar etika agama yang mencakup nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, adil, tegas, dan simpati. Sebagai seorang leader, kepala sekolah menjadi contoh yang baik bagi guru dan menaungi semua komponen sekolah, serta memastikan semua kebutuhan pembelajaran terpenuhi (Romadoni et al., 2016). Kepala sekolah selalu memberi contoh yang baik tentang kedisiplinan waktu kepada guru dan peserta didik yang merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola kinerja guru dengan memberikan contoh dengan hadir tepat waktu untuk menyambut siswa, serta pulang setelah waktu yang ditetapkan, memberikan teladan yang baik dalam hal kedisiplinan waktu, ucapan, pakaian, dan perbuatan kepada seluruh anggota sekolah (Elsanty et al., 2023).

Kedua, mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Kepala sekolah memastikan bahwa berbagai hambatan yang akan terjadi dihadapi dengan dialog sejak dini bersama para guru untuk mengembangkan mutu sekolah. Salah satu langkah yang diambil adalah membuat proses pembelajaran yang sistematis dan terjadwal untuk mengantisipasi potensi bentrok dengan jadwal pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran kompleks sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta secara terus-menerus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana, guna merumuskan dan menganalisis program-program selanjutnya agar maksimal, sambil juga mengevaluasi kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah untuk menarik perhatian masyarakat (Muflihah & Haqiqi, 2019). Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk masalah peningkatan mutu pendidikan, yang melibatkan program-program pendidikan bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan pengetahuan, pembinaan pelatihan kinerja guru, serta upaya meningkatkan mutu siswa melalui bimbingan, tersedianya sarana prasarana untuk pembelajaran, dan kerja sama dengan wali murid (Ilham, 2021).

Ketiga, menetapkan standar etika agama. Kepala sekolah menetapkan standar etika keagamaan agar para guru dapat memberikan teladan kepada peserta didik. Dalam Etika Islam, Tuhan merupakan sumber hukum dan moral, di mana perbuatan baik ditentukan oleh ketaatan pada perintah Allah dengan niat baik, dan prinsip perikemanusiaan diharapkan berlaku bagi semua orang, di mana pun dan kapan pun (Pujianti, 2022). Melalui pembelajaran PAI, siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup, fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, sejarah Islam sebagai keteladanan hidup, dan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia, baik atau buruk (Ainiyah, 2013). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan, memotivasi, inspiratif, dan bermakna sehingga peserta didik terinspirasi untuk menghayati nilai-nilai karakter seperti kepedulian, sopan santun, dan kejujuran, yang kemudian diaplikasikan dalam pergaulan sehari-hari (Ilmi et al., 2022).

Keempat, memperhatikan aspek heterogenitas. Kepala sekolah memperhatikan heterogenitas dalam menerapkan budaya etika, bukan hanya dalam konteks agama, tetapi juga dalam *background* warga sekolah berdasarkan kehidupan sosial. Strategi ini bertujuan agar nilai-nilai yang dianut oleh warga sekolah tetap terjaga. Unsur-unsur dalam toleransi agama meliputi memberikan kebebasan, mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, serta saling mengerti antarindividu dalam masyarakat yang beragam (Halimah & Marahma, 2020). Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi melalui kebijakan sekolah, seperti visi, misi, tujuan, dan peraturan sekolah, serta melalui kegiatan rutin seperti bersalaman dengan guru dan berdoa menurut agama masing-masing, keteladanan, kegiatan spontan untuk menghadapi sikap tidak toleran, membantu siswa melihat persamaan dan perbedaan, serta mengintegrasikan pembelajaran dengan penanaman sikap toleransi dalam mata pelajaran (Jauhari et al., 2021).

Dampak Integrasi Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin

Dampak integrasi etika kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin dalam mendukung pembinaan guru, *pertama* pada aspek perilaku mencakup sikap disiplin baik dari pendidik maupun peserta didik dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Disiplin kerja guru dalam menjalankan tugas pembelajaran telah terlaksana dengan baik, terbukti

Integrasi Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah

melalui aspek-aspek seperti perencanaan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran sesuai silabus, pelaksanaan pembelajaran dengan variasi metode untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, serta tindak lanjut dalam pembelajaran yang sudah diterapkan oleh sebagian guru (Jumriah et al., 2016). Meskipun guru telah konsisten menunjukkan sikap yang positif seperti keadilan, kesopanan, dan toleransi terhadap sesama, tetapi masih terlihat kurang teratur dalam mengelola waktu pembelajaran (Kusumaningtyas, 2018).

Kedua aspek akademik meliputi peningkatan kemampuan guru dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta memperhatikan kondisi siswa, guru, dan lingkungan belajar (Astuti et al., 2020). Guru-guru telah memasukkan materi utama ke dalam RPP untuk setiap mata pelajaran kemudian satu guru hanya mencatatnya dalam silabus, meskipun materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mana dalam penyusunan RPP, materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa (Khasanati, 2023).

KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin dalam mendukung pembinaan guru dengan melibatkan menjadi contoh bagi bawahan, mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, menetapkan standar etika agama sebagai budaya, dan memperhatikan aspek heterogenitas dalam mengembangkan budaya etika di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memadukan berbagai karakteristik kepemimpinan yang mencakup sifat religius, jujur, adil, disiplin, tegas, dan simpati. Kepala sekolah yang menjadi teladan bagi guru dan staf sekolahnya menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai etika agama diintegrasikan ke dalam budaya sekolah. Dengan menetapkan standar etika yang tinggi, kepala sekolah membentuk sebuah atmosfer di mana setiap individu merasa terdorong untuk berperilaku secara etis dan bertanggung jawab. Selain itu, memperhatikan aspek heterogenitas dalam mengembangkan budaya etika menjamin bahwa nilai-nilai tersebut dapat diadopsi oleh seluruh anggota komunitas sekolah tanpa kecuali.

Dampak dari integrasi etika dalam kepemimpinan terlihat pada perilaku dan aspek

akademik. Guru yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang berprinsip akan cenderung menunjukkan perilaku yang lebih etis, yang pada gilirannya akan mempengaruhi atmosfer belajar di sekolah. Hal ini juga dapat meningkatkan kinerja akademik siswa karena lingkungan belajar yang etis mendorong kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi etika dalam kepemimpinan memberikan dampak positif secara signifikan. Proses ini tidak hanya mempengaruhi orang lain dengan memimpin secara etis, tetapi juga meningkatkan mutu guru dalam mencapai visi bersama lembaga pendidikan. Dengan demikian, strategi kepemimpinan yang mengutamakan etika dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, S. N. (2014). Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 02(01), 704 – 831.
- Adrianti, E., Arismunandar, & Wahidah. (2023). Meningkatkan Disiplin Guru Melalui Peran Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 01(01), 1 – 15.
- Agustina, P. (2018). Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 08(02), 206 – 219.
- Agustina, P. (2018). Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 08(02), 206 – 219.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(01), 25 – 38.
- Ali, M. N., Hidayah, N., & Andari, A. (2023). Etos Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Madina Islamic School Tebet. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(02), 791 – 796.
- Astuti, D. P., Muslim, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 185 – 192.
- Darmiyanti, A., Saprialman, & Nursyifa, N. (2023). Penerapan Etika Profesi Kepala Sekolah Di Mi Tarbiyatul Islam 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 89-100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7677956>.
- Elsanty, A. C., Mujiatun, & Hartati, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengelola Kinerja Guru PAI Di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 01(01), 1 - 9.

Integrasi Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah

- Furqon, F., & Nurdyansyah, N. (2020). Principal's Strategy in Forming Students' Religious Character (Case Study at SD Muhammadiyah 1 Sedati, Sidoarjo): Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Sedati, Sidoarjo). *Proceedings of The ICECRS*, 05: 1 – 7.
- Gusrita, S. & Martha, A. (2023). Etika dalam Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 07(03): 30070 – 30076.
- Halimah, T., & Marahma, S. K. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Di SMAN 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil. *Jurnal Intelektualita*, 11(01), 1 – 13.
- Hasan, S. (2018). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMK Se-Kabupaten Boalemo. *JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03(02), 158 – 168.
- Ilham. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Jurnal*, 02(03), 154 – 161.
- Ilmansyah, D., & Trihantoyo, S. (2022). Kepemimpinan Positif Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Teacher Well-Being. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(02), 284 – 298.
- Ilmi, M., Selle, A., & Munawir. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Di Sekolah. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 284-300. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i2.2205>.
- Jauhari, M. B., Srihadi, & Sayekti, S. (2021). Upaya Sekolah Menanamkan Sikap Toleransi. *Democratia Online*, 01(01), 1 – 15.
- Jumriah, Akib, H., & Darwis, M. (2016). Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Baru. *Jurnal Office*, 02(01), 155 – 162.
- Junaidi, R. P., Agustina, F., Sastrodiputro, M. A., & Anshori, M. I. (2023). Implementasi Etika Kepemimpinan dan Kepemimpinan Transformasional Pada Kinerja Karyawan (Studi Literatur). *Jrime : Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 01(03), 282 – 304.
- Kaslin, A., & Rumisa, S. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 06(02), 123 – 136.
- Khasanati, D. (2023). Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Elscho*, 01(01), 9 – 17.
- Kusumaningtyas, F. (2018). Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(07), 1519 – 1526.

- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 07(02), 48 – 63.
- Mushthofa, A., Muqowin, & Dinana, A. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Cendekia Madiun. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 09(01), 72 – 87.
- Pujianti, E. (2022). Etika Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 08(01): 37 – 44.
- Qurtubi, A. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Pembinaan Guru di Lingkungan Sekolah Multikultural melalui Kepemimpinan Profesional. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 2(1), 81 – 94.
- Rianto, H. (2016). Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Di Lingkungan Sekolah. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 03(01), 80 – 91.
- Romadoni, W., Kusmintangjo, & Arifin. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di PAUD Islam Sabillilah dan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), 1500-1504. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i8.6620> (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6620>)
- Rosdina, Murniati, & Yusrizal. (2015). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 03(02), 69 – 78.
- Sodiah, & Nurhikmah, E. (2017). Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 01(02), 163 – 188.